

Pengaruh Kinerja Keuangan, Struktur Modal dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan pada Industri Manufaktur Kriteria Syariah di Bursa Efek Indonesia: Studi Kasus Perusahaan Industri Manufaktur Periode 2021-2023

Dyan Rachmawati, Sri Murwanti

Universitas Muhammadiyah Surakarta

b100220368@student.ums.ac.id, sm127@ums.ac.id

ABSTRACT

This study aims to analyze the influence of financial performance, capital structure and company size on company value, with a case study of Manufacturing Industry Companies for the 2021-2023 Period. The methodology used in this study is a quantitative approach by utilizing secondary data in the form of annual financial statements of the company obtained from the official website of the Indonesia Stock Exchange (IDX) and other supporting sources. Sampling in this study used a non-probability technique (purposive sampling), so that 18 sharia manufacturing companies that met the research criteria were obtained. The analysis was performed using SPSS software. The results of the study show that financial performance (X_1) has a significant influence on the Company's value, so H_1 is accepted. On the other hand, the capital structure and size of the company have no significant effect on the value of the company, so H_2 and H_3 are rejected.

Keywords: *Financial Performance, Capital Structure, Company Size, Company Value*

ABSTRAK

Penelitian ini mempunyai tujuan untuk menganalisis pengaruh kinerja keuangan, struktur modal dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan, dengan studi kasus Perusahaan Industri Manufaktur Periode 2021-2023. Metodologi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pendekatan kuantitatif dengan memanfaatkan data data sekunder berupa laporan keuangan tahunan perusahaan yang diperoleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia (IDX) serta sumber-sumber pendukung lainnya. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik non-probabilitas (purposive sampling), sehingga diperoleh 18 perusahaan manufaktur syariah yang memenuhi kriteria penelitian. Analisis dilakukan menggunakan perangkat lunak SPSS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kinerja keuangan (X_1) memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai Perusahaan, sehingga H_1 diterima. Sebaliknya, struktur modal dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, sehingga H_2 dan H_3 ditolak.

Kata Kunci: *Kinerja Keuangan, Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, Nilai Perusahaan*

PENDAHULUAN

Seiring dinamika bisnis yang kian evolutif, tingkat kompetisi semakin intensif sehingga perusahaan perlu mengoptimalkan nilai strategisnya agar tetap punya daya saing dan mencapai tujuan perusahaan. Para investor biasanya melihat informasi penting mengenai perusahaan melalui perkembangan harga saham dan laporan keuangan. Keberadaan prospek investasi memancarkan indikasi positif atas kapasitas

pertumbuhan perusahaan ke depan. Ketika nilai suatu perusahaan meningkat, tuntutan dari pemilik pun akan bertambah, yang mencerminkan bahwa manajemen telah mengelola potensi dan sumber daya perusahaan secara efektif.

Investor umumnya memusatkan preferensi pada entitas dengan kondisi finansial yang solid guna memaksimalkan nilai perusahaan. Tingginya nilai tersebut ditentukan oleh beragam determinan, dengan stabilitas kinerja operasional dan keuangan sebagai komponen utama, yang harus mampu mendukung kebutuhan dalam pengelolaan modal demi memperoleh keuntungan. Nilai perusahaan memiliki signifikansi strategis karena merepresentasikan performa korporasi yang membentuk penilaian investor. Nilai ini merefleksikan agregasi nilai pasar ekuitas dan kewajiban perusahaan, dengan orientasi pada optimalisasi harga saham (Irayanti et al., 1473) . Tingkat profitabilitas yang dihasilkan menjadi salah satu determinan utama dalam meningkatkan nilai tersebut bagi investor.

Nilai perusahaan turut dipengaruhi oleh komposisi pendanaannya, yakni proporsi antara kewajiban dan ekuitas. Karena itu, perusahaan perlu mengelola keseimbangan sumber dana internal dan eksternal secara cermat. Selain itu, skala perusahaan juga berperan, yang umumnya diukur melalui besaran aset, volume penjualan, dan nilai pasar saham (Alifian & Susilo, 2024). Skala perusahaan yang lebih besar umumnya mempermudah akses terhadap sumber pendanaan, meskipun pada saat yang sama berpotensi mendorong akumulasi kewajiban utang, karena risiko perusahaan dalam memenuhi kewajiban keuangannya dianggap rendah.

Nilai perusahaan turut ditentukan oleh kapasitas perolehan laba. Oleh sebab itu, manajemen perlu mengelola kinerja finansial, struktur pendanaan, dan skala usaha secara terintegrasi agar apresiasi harga saham meningkat dan memperkuat penilaian investor. Perusahaan dengan tingkat profitabilitas tinggi cenderung memiliki akumulasi laba ditahan yang cukup untuk mendukung pembiayaan ekspansi atau inovasi melalui pendanaan internal. Semakin tinggi laba ditahan, semakin besar pula ketergantungan perusahaan pada pembiayaan internal, sehingga dapat mengurangi ketergantungan terhadap pendanaan eksternal seperti utang.

Kajian relasi struktur pendanaan dan kinerja korporasi selama ini dominan menyoroti entitas konvensional di negara maju, sementara evidensi pada perusahaan berlandaskan prinsip Syariah di negara berkembang masih minim. Kondisi ini menjadikan telaah kinerja keuangan, komposisi modal, dan skala usaha emiten Syariah di Bursa Efek Indonesia relevan untuk dikaji, dengan fokus pada sektor manufaktur dalam Indeks Saham Syariah Indonesia. Pemilihan sektor manufaktur didasarkan pada pertimbangan untuk mengurangi bias antar industri, serta karena sektor ini merupakan yang terbesar di Bursa Efek Indonesia.

Melalui paparan latar belakang di atas, mendatangkan ketertarikan bagi penulis untuk meneliti dan menganalisis nilai perusahaan dipahami sebagai konstruksi yang dipengaruhi oleh kinerja keuangan, struktur pendanaan, dan skala perusahaan. Kajian ini selanjutnya dikembangkan dalam bentuk skripsi berjudul **“Pengaruh kinerja keuangan, struktur modal dan ukuran perusahaan terhadap**

nilai perusahaan pada industri manufaktur kriteria syariah di Bursa Efek Indonesia “.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif berbasis pengolahan data numerik dan analisis statistikal untuk menguji hipotesis serta menelaah keterkaitan antarvariabel (Candra Susanto et al., 2024). Melalui pemanfaatan metodologi statistik, studi ini bertujuan agar mampu memahami keterkaitan antar variabel yang diteliti, penelitian ini diarahkan untuk menghasilkan pemahaman yang terstruktur dan andal terhadap fenomena yang dikaji.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data dan Deskripsi Data

Data penelitian didapatkan pada laporan tahunan (annual report) perusahaan yang diklasifikasikan dalam sektor manufaktur syariah, yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari tahun 2021 hingga 2023. Informasi ini diakses lewat situs web resmi BEI Population. Studi ini mencakup lebih dari 18 perusahaan, dengan pemilihan sampel dilakukan memakai teknik purposive sampling didasarkan kriteria tertentu.

Kriteria yang diterapkan pada studi ini antara lain dibawah ini:

Tabel IV. 1 Kriteria Pemilihan Sampel

No	Kriteria	Jumlah (Perusahaan)
1	Perusahaan sektor manufaktur syariah yang terdaftar di BEI periode 2021–2023	18
2	Perusahaan yang tidak mempublikasikan laporan tahunan periode 2021–2023 dan tidak memiliki data keuangan lengkap	6
Jumlah sampel yang memenuhi kriteria		12 (18 – 6)

Data sampel penelitian

Sampel dikumpulkan berdasarkan kriteria tertentu, yang mengarah pada perolehan data dari perusahaan dalam sektor manufaktur syariah yang termuat di BEI, seperti yang dijelaskan di bawah ini:

Tabel IV. 2 Perusahaan sektor manufaktur

No	Kode Emiten	Nama Perusahaan
1.	ADMG	PT Polychem Indonesia Tbk
2.	ASII	PT Astra International Tbk
3.	BRAM	PT Indo Kordsa Tbk

4.	GDYR	PT Goodyear Indonesia Tbk
5.	LPIN	PT Multi Prima Sejahtera Tbk
6.	INDS	PT Indospring Tbk
7.	KBLM	PT Kabelindo Murni Tbk
8.	KBLI	PT KMI Wire and Cable Tbk
9.	GTJL	PT Gajah Tunggal Tbk
10.	IKBI	PT Sumi Indo Kabel Tbk
11.	RICY	PT Ricky Putra Globalindo Tbk
12.	BATA	PT Sepatu Bata Tbk

Sumber: www.idx.co.id/

Penelitian ini berpusat pada kondisi analitis perusahaan pada sektor manufaktur syariah yang termuat di BEI. Laporan tahunan mencakup periode dari tahun 2021 hingga 2023. Perusahaan yang ditampilkan pada studi ini terdiri dari total dua belas sampel. Jumlah total data yang dikumpulkan adalah 12 dikalikan 3, menghasilkan 36, atau dengan kata lain, dapat dinyatakan sebagai $N = 36$.

Hasil Analisis

Uji Statistik deskriptif

Statistik deskriptif berfungsi guna merangkum karakteristik data padalewat meringkas kecenderungan dan distribusinya. Hal ini dicapai melalui berbagai ukuran, termasuk rata-rata (mean), simpangan baku (standar deviasi), varians, nilai maksimum dan minimum, total, dan rentang (range).

Tabel IV. 3 Deskriptif Statistik

Variabel	N	Minimal	Maksimal	Rata-rata	Standar Deviasi
ROE	36	-331	36,27	-89,244	6,128,338
DER	36	0,111	34,59	3,153	6,358,164
UP	36	5,58	13,01	80,508	18,038
NP	36	0,18	2,36	0,6825	0,53667

Sumber : Data diolah peneliti

Dari Tabel IV.3 di atas, teramati bahwa kinerja keuangan, sebagai variabel independen, memiliki nilai terendah yaitu -331. Nilai tertinggi yang tercatat adalah 36,27, dengan rata-rata -89,244 dan simpangan baku 6.128.338. Variabel yang diidentifikasi untuk struktur modal mendakan nilai minimum 0,111, maksimum 34,59, rata-rata 3,153, dan deviasi standar 6.358.164. Perusahaan dengan ukuran variabel telah diidentifikasi, dengan nilai terendah 5,58 dan nilai tertinggi mencapai

13,01. Rata-ratanya adalah 80,508, disertai dengan deviasi standar 18,038. Nilai perusahaan berkisar dari minimum 0,18 hingga maksimum 2,36, pada nilai rata-rata 0,6825 dan deviasi standar 0,5367.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan guna menilai apakah semua variabel yang diterapkan pada studi terdistribusi secara normal, yang penting guna mengevaluasi model regresi. Hasil dari analisis yang dilakukan melalui pengolahan data SPSS.

Tabel IV. 4 Uji Normalitas Kolmogorov Smirnov Test

Kolmogorov-Smirnov Test	Asymp.sig	Kriteria	Keterangan
0,200	0,200	>0,05	Distribusi Normal

Sumber : Data diolah oleh peneliti

Hasil uji normalitas, sebagaimana dipaparkan dalam Tabel IV.4, membuktikan bahwa informasi memenuhi sebaran normal. Hasil SPSS memperlihatkan poin *Asymp.sig* senilai 0,200, yang membuktikan bahwa informasi memenuhi sebaran normal, sebab poin ini melampaui batas standar signifikansi 0,05 ($0,200 > 0,05$).

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas multikolinearitas dipakai guna mengenali kaitan antar parameter yang mungkin muncul dalam skema regresi. Skema regresi yang kokoh semestinya tidak memperlihatkan keterkaitan antar parameter, lantaran hal itu bakal mengganggu validitasnya. Sebuah skema dinilai bersih dari indikasi multikolinearitas tatkala *Variance Inflation Factor* (VIF) kurang dari 10 dan angka *tolerance* melampaui 0,10.

Tabel IV. 5 Uji Multikolinieritas

Variabel	Tolerance	VIF	Keterangan
ROE	0,640	1,562	Tidak terindikasi multikolinearitas
DER	0,612	1,634	Tidak terindikasi multikolinearitas
UP	0,847	1,181	Tidak terindikasi multikolinearitas

Sumber : Data diolah oleh peneliti

Berdasarkan hasil pengujian, seluruh variabel bebas menunjukkan nilai toleransi melebihi 0,10 dan VIF di bawah 10, sehingga model dinyatakan terbebas dari multikolinearitas.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas diterapkan untuk mengevaluasi kestabilan ragam residual dalam model regresi. Model yang layak ditandai oleh kondisi homoskedastisitas. Pengujian ini dilakukan menggunakan metode Glejser:

Tabel IV. 6 Uji Heteroskedastisitas

Variabel	Sig.	Kriteria	Keterangan
ROE	0,664	> 0,05	Tidak terindikasi heteroskedastisitas
DER	0,897	> 0,05	Tidak terindikasi heteroskedastisitas
UP	0,673	> 0,05	Tidak terindikasi heteroskedastisitas

Sumber : Data diolah oleh peneliti

Berdasarkan hasil heteroskedastisitas pada table 6, dapat dilihat bahwa hasil perhitungan menunjukkan hasil signifikansi (Sig) untuk variabel X_1 (Kinerja Keuangan) adalah 0,664, X_2 (Struktur Modal) sebesar 0,897, dan X_3 (Ukuran Perusahaan) sebesar 0,673 diatas tingkat signifikan 5 %, maka dapat disimpulkan tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi diterapkan guna untuk menilai hubungan residual pada observasi. Pada model regresi yang dibangun baik, autokorelasi semestinya tidak ada. Hal ini karena jika tidak ada korelasi antara residual, dapat disimpulkan bahwa residual tersebut bersifat acak.

Tabel IV. 7 Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	0,615 ^a	0,379	0,304	0,521	1,777

Sumber :Data diolah oleh peneliti

Tabel IV.7 mengungkapkkan nilai Durbin-Watson sebesar 1,777. Nilai batas bawah (dL) dari tabel Durbin Watson ialah 1,2953, sedangkan nilai batas atas (dU) ialah 1,6539. Kriteria pengambilan keputusan dalam kajian ini memperlihatkan bahwa ketika $du < dw < 4 - du$ menghasilkan hasil 1,6539, yang kurang dari 1,777 dan 2,3461, dapat disimpulkan bahwa data tidak menunjukkan autokorelasi.

Analisis Regresi Berganda

Regresi linier berganda diterapkan guna memaparkan dampak beragam parameter bebas atas satu parameter terikat. Temuannya ialah sebagai berikut.

Tabel IV. 8 Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Variabel	Koefisien B	Standar Error
Konstanta	0,209	0,403
ROE	-0,005	0,002
DER	0,011	0,016
UP	0,049	0,047

Sumber : Data diolah oleh peneliti

Dari hasil regresi, model linier berganda yang diperoleh adalah berikut :

$$Y = 0,209 - 0,005 + 0,011 + 0,049 + \varepsilon$$

Berikut penjelasan dari uji regresi linier linier berganda :

- α (Konstanta)

Konstanta ditandai pada 0,209, menunjukkan bahwa ketika Kinerja Keuangan (X_1), Struktur Modal (X_2), dan Ukuran Perusahaan (X_3) dipertahankan konstan atau bernilai nol, nilai perusahaan berada pada 0,209.

- X_1 (Kinerja Keuangan)

Variabel Kinerja Keuangan (X_1) menunjukkan nilai negatif, menunjukkan bahwa peningkatan satu unit pada variabel ini akan menghasilkan penurunan -0,005 unit pada Nilai Perusahaan, dengan asumsi seluruh variabel lain tetap konstan.

- X_2 (Struktur Modal)

Variabel yang mewakili Struktur Modal (X_2) menunjukkan nilai positif, menunjukkan bahwa peningkatan satu unit pada Struktur Modal (X_2) menghasilkan peningkatan yang sesuai sejumlah 0,011 unit pada Nilai Perusahaan, dengan asumsi semua variabel lain tetap konstan.

- X_3 (Ukuran Perusahaan)

Variabel yang mewakili Ukuran Perusahaan (X_3) memiliki nilai positif, menandakan bahwa peningkatan satu unit pada Ukuran Perusahaan akan menghasilkan peningkatan sejumlah 0,049 unit pada Nilai Perusahaan, pada asumsi semua variabel lain tertetapan konstan.

Uji Hipotesis

Uji F

Uji F dipakai guna menentukan keberadaan pengaruh simultan dari semua variabel independen terkait variabel dependen.

Tabel IV. 9 Uji F

F_{hitung}	F_{tabel}	Sig	Keterangan
5,054	2,90	0,006	Ada pengaruh secara simultan

Sumber : Data dioleh oleh peneliti

Dari analisis yang tersajikan pada tabel IV.9, terlihat jelas bahwa nilai yang ditandai dengan F_{hitung} sebesar 5,054 secara signifikan melebihi F_{tabel} sebesar 2,90 ($5,054 > 2,90$) dan secara nyata kurang dari 0,006, yang terletak di bawah batas standar 0,05. Hal ini mengarah pada kesimpulan bahwa variabel independen (kinerja keuangan, struktur modal, dan ukuran perusahaan) secara kolektif memengaruhi variabel dependen, yaitu nilai perusahaan.

Uji t

Uji-t dilakukan guna mengerti dampak serta keberartian tiap variabel independen—Kinerja Keuangan, Struktur Modal, dan Ukuran Perusahaan—terhadap variabel dependen, yaitu Nilai Perusahaan.

Tabel IV. 10 Uji t

Variabel	t_{hitung}	t_{tabel}	Sig.	Keterangan
ROE	-2,829	1,639	0,008	H1 diterima
DER	0,719	1,639	0,477	H2 ditolak
UP	1,049	1,639	0,302	H3 ditolak

Sumber : Data dioleh oleh peneliti

Berdasarkan hasil uji t pada tabel IV.10 diatas dapat disimpulkan sebagai berikut :

- Kinerja keuangan ($X1$) dalam kaitannya dengan perusahaan acuan (Y) yang tersajikan pada tabel di atas menunjukkan skor t_{hitung} sebesar - 2,829, yang kurang dari 1,693 ($-2,829 < 1,693$). Selain itu, nilai signifikansinya $< 0,008$, memperlihatkan bahwa angka tersebut berada di bawah batas standar 0,05 ($0,008 < 0,05$). Maka, **H1 diterima** dan bisa dipastikan bahwa prestasi finansial mempunyai dampak negatif yang berarti bagi valuasi perusahaan.
- Struktur modal ($X2$) pada kaitannya untuk nilai perusahaan (Y) seperti yang disajikan pada tabel di atas menghasilkan nilai t_{hitung} sebesar 0,719, yang secara signifikan lebih kecil dari t_{tabel} sebesar 1,693 ($0,719 < 1,693$). Selain itu, tingkat signifikansi lebih besar dari 0,477, melebihi ambang batas 0,05 ($0,477 > 0,05$). Dengan demikian, **H2 ditolak** dan dapat disimpulkan bahwa struktur modal modal mempunyai dampak positif; akan tetapi, tiada efek berarti bagi angka investasi perusahaan.
- Ukuran perusahaan ($X3$) dibandingkan dengan perusahaan Y , seperti yang ditunjukkan pada tabel di atas, menghasilkan nilai t_{hitung} sebesar 1,049, yang lebih kecil dari t_{tabel} sebesar 1,693 ($1,049 < 1,693$). Selain itu, tingkat signifikansi 0,302 melebihi ambang batas 0,05 ($0,302 > 0,05$). Akibatnya, **H3 ditolak**, sehingga dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh positif. Namun, penting untuk dicatat bahwa tidak ada dampak signifikan pada perusahaan itu sendiri.

Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) memperlihatkan sejauh mana variabelitas independen. Nilai R^2 dianggap cukup bila melebihi 0,5, karena ini menandakan model yang kuat dengan daya penjelas yang cukup besar. Sebaliknya, nilai R^2 nol menunjukkan bahwa tidak ada kontribusi dari variabel independen terhadap variabel dependen.

Tabel IV. 11 Uji Koefisien Determinasi

R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error
0,567	0,321	0,258	0,46232

Sumber : Data dioleh oleh peneliti

Nilai Adjusted R² sebesar 0,321 menunjukkan bahwa variabel bebas hanya mampu menerangkan 32,1 persen variasi variabel terikat, sedangkan 67,9 persen sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar model.

Pembahasan

Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Nilai Perusahaan Pada Industri Manufaktur Kriteria Syariah Di Bursa Efek Indonesia.

Berdasarkan pengujian hipotesis, telah ditunjukkan bahwa kinerja keuangan (X1) secara signifikan mempengaruhi valuasi perusahaan (Y) dalam sektor manufaktur berbasis syariah di Bursa Efek Indonesia. Hasil uji t variabel menunjukkan bahwa kinerja pengembalian ekuitas (ROE) keuangan ditandai pada t_{hitung} -2,829, sedangkan nilai yang sesuai adalah t_{tabel} 1,693. Hal ini menunjukkan signifikansi t_{hitung} yang lebih besar dari t_{tabel} , karena nilai signifikansi 0,008 kurang dari 0,05 ($0,008 < 0,05$), sehingga hipotesis diterima.

Temuan penelitian menunjukkan bahwa peningkatan kinerja keuangan selaras dengan perubahan pasar perusahaan. Kinerja yang diilustrasikan oleh rasio profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk mengubah aset menjadi keuntungan, sehingga meningkatkan daya tariknya dan pengembalian yang diharapkan bagi investor.

Temuan penelitian ini selaras dengan karya (Aprilia & Wahjudi, 2021), yang menunjukkan adanya hubungan antara kinerja keuangan dan nilai perusahaan.

Pengaruh Struktur Pendanaan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Sektor Manufaktur Berlandaskan Prinsip Syariah Di Bursa Efek Indonesia

Hasil pengujian memperlihatkan bahwa struktur modal (X2) tidak memiliki pengaruh signifikan terkait valuasi perusahaan (Y) di sektor manufaktur syariah di Bursa Efek Indonesia. Hasil uji t variabel menandakan bahwa struktur modal (DER) memiliki nilai t_{hitung} 0,719, sedangkan nilai t_{tabel} sebenarnya adalah 1,693. Hal ini memperlihatkan bahwa nilai t_{hitung} tersebut lebih kecil dari t_{tabel} nilai signifikansi, yang tidak cukup pada 0,447, karena lebih besar dari 0,05 ($0,447 > 0,05$).

Hasil kajian membuktikan bahwa pergeseran level susunan modal tidak berefek berarti bagi kenaikan atau penyusutan prestasi korporasi. Susunan modal menjelaskan rasio pembiayaan yang bersumber dari pinjaman dan modal sendiri yang dipakai korporasi untuk mendanai aktivitas bisnisnya. Level pinjaman yang kian besar kerap menaikkan bahaya finansial, lantaran tanggung jawab guna melakukan pelunasan bunga dan pokok tetap menjadi tuntutan yang berkelanjutan. Dalam ranah manufaktur syariah, penggunaan utang sangat dibatasi karena larangan mendasar terhadap riba. Akibatnya, variasi struktur modal antar perusahaan tetap relatif kecil.

Inilah yang mungkin terjadi, karena pengaruhnya dapat menyebabkan suatu perusahaan menjadi tidak signifikan.

Hasil kajian ini konsisten dengan publikasi (Hidayat et al., 2024), yang membuktikan bahwa susunan modal tidak berefek berarti bagi korporasi pada bidang industri syariah. Hal tersebut berlangsung lantaran pemodal pada bursa syariah lebih menekankan pada kepatuhan terhadap prinsip-prinsip Syariah, serta profitabilitas dan efisiensi manajerial, daripada hanya pada proporsi utang yang dimiliki oleh suatu perusahaan.

Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan Pada Industri Manufaktur Kriteria Syariah Di Bursa Efek Indonesia.

Melalui temuan pengujian hipotesis yang dipaparkan tadi, bisa disimpulkan bahwa skala korporasi (X_3) tiada mempunyai efek berarti bagi pasar korporasi (Y) pada bidang industri syariah di Bursa Efek Indonesia. Hasil tes t parameter membuktikan bahwa susunan modal, yang dicerminkan oleh *Debt to Equity Ratio* (DER), memiliki nilai t_{hitung} 1,049, sedangkan nilai t_{tabel} yang sesuai adalah 1,693. Hal ini menandakan bahwa nilai t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} dengan nilai signifikan 0,302, yang lebih besar dari 0,05 ($0,302 > 0,05$).

Temuan penelitian memperlihatkan bahwa perusahaan dengan berbagai ukuran tidak berperan langsung dalam menentukan dinamika pasar di sektor manufaktur berbasis syariah. Selain itu, perusahaan dengan ukuran besar belum tentu mampu mengelola sumber dayanya secara efektif untuk meningkatkan nilai perusahaan. Dalam proses evaluasi investasi, investor tidak menjadikan besaran aset sebagai tolok ukur utama, melainkan menimbang faktor lain seperti performa keuangan, kredibilitas korporasi, dan arah kebijakan dividen sebelum mengambil keputusan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan (Alifian & Susilo, 2024), bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh variabel kinerja keuangan, struktur modal, dan ukuran perusahaan yang paling simultan terhadap nilai perusahaan pada industri manufaktur kriteria syariah di Bursa Efek Indonesia.

Hasil uji simultan (uji F) memperlihatkan bahwa di antara tiga variabel, kinerja keuangan (X_1) muncul sebagai faktor paling berpengaruh yang mempengaruhi peringkat perusahaan (Y) dalam sektor manufaktur berbasis syariah di Bursa Efek Indonesia. Nilai Adjusted R Square sejumlah 0,258 mengungkapkan bahwa 25,8% variasi kinerja perusahaan dapat dikaitkan dengan kinerja keuangan, struktur modal, serta ukuran perusahaan.

Hasil penelitian ini memperlihatkan bahwa perbaikan kinerja keuangan beriringan dengan peningkatan persepsi nilai perusahaan oleh investor. Profitabilitas yang direfleksikan lewat Return on Equity mencerminkan kapasitas perusahaan

dalam mengoptimalkan modal, sehingga memunculkan sinyal positif mengenai efisiensi pengelolaan sumber daya dan memperkuat kepercayaan pasar.

Dengan demikian, kinerja keuangan dapat diposisikan sebagai faktor kunci dalam membentuk pasar bagi perusahaan di industri manufaktur syariah di Indonesia. Hasil kajian ini selaras dengan publikasi (Saragih & Kunci, 2024), yang menekankan efek positif serta berarti dari bermacam parameter atas prestasi finansial perusahaan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian serta analisis data pada perusahaan industri manufaktur kriteria syariah di BEI selama periode 2021 hingga 2023 yang telah dilakukan bahwa :

1. Hubungan antara kinerja keuangan (X_1) dan nilai perusahaan (Y) di sektor manufaktur syariah di Bursa Efek Indonesia bersifat positif dan signifikan. Kondisi tersebut diverifikasi lewat angka *t* hitung (-2,829) dibandingkan terhadap angka *t* tabel (1,693), mengonfirmasi bahwa *t* hitung berada di atas *t* tabel, dengan derajat signifikansi 0,008, yang tentu kurang dari 0,05 ($0,008 < 0,05$). Hipotesis utama (H_1) menyebutkan bahwa variabel kinerja ekonomi memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai organisasi (Y) di sektor produksi religi pada Bursa Efek Indonesia, dan narasi tersebut telah mendapatkan validasi data.
2. Hubungan antara struktur modal (X_2) dan nilai perusahaan (Y) di sektor manufaktur syariah di Bursa Efek Indonesia tidak menunjukkan pengaruh negatif yang signifikan. Kondisi tersebut dapat dipaparkan lewat skor *t* hitung 0,719, sedangkan skor *t* tabel sesungguhnya adalah 1,693. Oleh sebab itu, skor *t* tabel batas probabilitas kurang dari 0,447, yang lebih besar dari 0,05 ($0,447 > 0,05$). Asumsi kedua (H_2), yang menyebutkan bahwa unsur tatanan modal menyajikan peran positif dan nyata bagi harga entitas (Y) di lingkup manufaktur islam pada Bursa Efek Indonesia, belum terbukti.
3. Hubungan antara ukuran perusahaan (X_3) dan nilai perusahaan (Y) di sektor manufaktur syariah di Bursa Efek Indonesia menunjukkan pengaruh negatif yang tidak signifikan secara statistik. Kondisi tersebut dapat dipaparkan lewat skor *t* hitung 1,049, sedangkan skor sebenarnya ialah *t* tabel 1,693, yang menyajikan bahwa nilai *t* hitung tersebut lebih kecil dari *t* tabel batas probabilitas

kurang dari 0,302, yang lebih besar dari 0,05 ($0,302 > 0,05$). Asumsi ketiga (H3), yang menyebutkan bahwa besaran entitas menyajikan peran positif dan nyata bagi harga entitas (Y) di lingkup manufaktur islam pada Bursa Efek Indonesia, belum terbukti.

4. Pengaruh positif dan signifikan perusahaan manufaktur syariah di Bursa Efek Indonesia patut diperhatikan dan bersifat multifaset. Kondisi tersebut dapat dipaparkan lewat skor F_{hitung} 5,054, yang secara nyata melebihi skor F_{tabel} 2,90, melalui nilai $p < 0,006$, memaparkan kekhasan statistik yang nyata. Angka *Adjusted R Square* sebesar 0,258 menandakan bahwa 25,8% deviasi harga entitas dijabarkan oleh tiga unsur independen. Ini memaparkan bahwa bentuk regresi secara serentak dipandang layak serta dapat secara efisien menjabarkan hubungan antar unsur.

DAFTAR PUSTAKA

- Alifian, D., & Susilo, D. E. (2024). Pengaruh Profitabilitas , Likuiditas , Ukuran Perusahaan dan Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan. 8, 46–55.
- Aprilia, N., & Wahjudi, E. (2021). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan dengan Variabel Moderasi Corporate Governance. 9(3), 525–534. <https://doi.org/10.17509/jrak.v9i3.32512>
- Candra Susanto, P., Ulfah Arini, D., Yuntina, L., Panatap Soehaditama, J., & Nuraeni, N. (2024). Konsep Penelitian Kuantitatif: Populasi, Sampel, dan Analisis Data (Sebuah Tinjauan Pustaka). Jurnal Ilmu Multidisplin, 3(1), 1–12. <https://doi.org/10.38035/jim.v3i1.504>
- Hidayat, I. F., Wijayanti, R., & Taufik, N. I. (2024). Economics and Digital Business Review Analisis Kinerja Keuangan PT Bank Syariah Indonesia Tbk Menggunakan Metode Sharia Conformity and Profitability (SCnP) Periode 2021-2023. 5(2), 472–487.
- Irayanti, D., Tumbel Analisis Kinerja Keuangan, A., Irayanti, D., Tumbel, A. L., Ekonomi dan Bisnis, F., & Manajemen Universitas Sam Ratulangi Manado, J. (1473). Analisis Kinerja Keuangan Pengaruhnya Terhadap Nilai Perusahaan Pada Industri Makanan Dan Minuman Di Bei. Jurnal EMBA, 2(3), 1473–1482.
- Nuraeni, N. (2024). Konsep Penelitian Kuantitatif: Populasi, Sampel, dan Analisis Data (Sebuah Tinjauan Pustaka). Jurnal Ilmu Multidisplin, 3(1), 1–12. <https://doi.org/10.38035/jim.v3i1.504>
- Subhaktiyasa, P. G. (2024). Menentukan Populasi dan Sampel : Pendekatan Metodologi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif. 9, 2721–2731.
- Suriani, N., Risnita, & Jailani, M. S. (2023). Konsep Populasi dan Sampling Serta Pemilihan Partisipan Ditinjau Dari Penelitian Ilmiah Pendidikan. Jurnal

Al-Kharaj: Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah

Vol 8 No 1 (2026) 547 – 557 P-ISSN 2656-2871 E-ISSN 2656-4351

DOI: 10.47467/alkharaj.v8i1.10913

IHSAN : Jurnal Pendidikan Islam, 1(2), 24–36.

<https://doi.org/10.61104/ihsan.v1i2.55>

Saragih, A. E., & Kunci, K. (2024). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan dimoderasi Good Corporate Governance. 7(1), 871–885.